

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEYAKINAN DIRI MAHASISWA DALAM BERLAJAR PRAKTIK TARI GUNUNGSARI GAYA SURAKARTA

Alfiah Maulina, Dwi Kusumawardani, Kartika Mutiarasari

*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta
senitari@unj.ac.id*

E-mail: Alfiahmaulina97@gmail.com, dwikusumawardani@unj.ac.id
kartikamutiara@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri Mahasiswa dalam Pembelajaran Praktek Tari Gunungsari Gaya Surakarta pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dengan desain penelitian menggunakan survei. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Multistage random*, dengan jumlah penelitian sebanyak 32 responden yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data, mencakup: data angket, studi pustaka dan studi dokumen untuk memperoleh informasi dan data terkait dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri dalam pembelajaran latihan tari Gunungsari gaya Surakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,251 dengan derajat korelasi yang rendah; 2) Nilai sig 0,166 > 0,05; 3) nilai t_{hitung} adalah 1.421 < t_{tabel} 2. menyatakan bahwa variabel (X) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap keyakinan diri (Y), karena hanya memberikan signifikansi sebesar 6%. Kecerdasan emosional dan keyakinan diri tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran di bidang motorik. Dalam masa pandemi ini bakat lebih berperan daripada kecerdasan emosional dalam penguasaan praktik tari. Hal ini disebabkan, pembelajaran dan pembimbingan tari tidak dapat dilakukan secara langsung kepada mahasiswa.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Keyakinan Diri, Tari Gunungsari Gaya Surakarta*

Abstract

Thesis Dance Education. Faculty of Language and Art. State University of Jakarta. This study aims to describe the relationship between emotional intelligence and self-efficacy in Students in Learning Surakarta Style Gunungsari Dance Practice at Students of the Dance Education Study Program, Faculty of Language and Arts, State University of Jakarta. This study uses a quantitative correlation research method with a research design using a survey. The sampling technique used was multistage random, with a total of 32 respondents who were taken randomly. Data collection techniques include: questionnaire data, literature study and document studies to obtain information and data related to research. The results The results of the study are as follows: 1) There is no relationship between emotional intelligence and self-confidence in learning the Surakarta style Gunungsari dance practice with a correlation coefficient of 0.251 with a low degree of correlation; 2) sig value 0.166 > 0.05; 3) t_{count} value is 1 < t_{table} 2. it can be concluded that the variable (X) emotional intelligence has no effect on self-efficacy (Y), because it only gives a significance of 6%. Emotional intelligence and self-efficacy are not able to have a significant

effect on learning in the motor field. During this pandemic, talent plays a more important role than emotional intelligence in mastering dance practices. This is because dance learning and mentoring cannot be done directly to students.

Keyword : Emotional Intelligence, Self Efficacy, Surakarta Style Gunungsari Dance

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi masa depan untuk menghasilkan bangsa yang berkualitas, bangsa yang berkarakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 19 ayat 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.”

Pendidikan tinggi dicapai melalui kurikulum yang dirancang mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Perpres RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjelaskan bahwa Program sarjana berada di level 6 dalam jenjang KKNI. Terdiri atas sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Empat kategori tersebut dicapai melalui kurikulum program studi masing-masing.

Program studi Pendidikan Tari yang menyelenggara program sarjana, dalam upaya mencapai empat kategori tersebut merancang visi, misi, tujuan, profil kelulusan, hingga struktur kurikulum. Dalam kurikulum terdisei atas rumpun MKU, MKDK, MKB, MK Keahlian. Penelitian ini dilakukan pada salah satu rumpun mata kuliah dalam rumpun mata kuliah keahlian, yaitu praktik Tari Jawa. Hasil belajar mata kuliah Tari Jawa diarahkan untuk dapat mencapai kompetensi Ketrampilan Khusus sesuai KKNI level 6 butir ke 10, yaitu menerapkan keterampilan sebagai seniman seni pertunjukan yang kreatif. Deskripsi mata kuliah ini adalah memberikan keterampilan kepada mahasiswa tentang, tari tradisi Jawa gaya Surakarta dan gaya Yogyakarta. Kajian meliputi: tari Gunungsari, dan tari Golek (Buku Pedoman Akademik, 2020). Mahasiswa tidak hanya cukup memiliki kecerdasan kinestetik yang lebih mengarah kepada kemampuan motorik. Namun, diperlukan kecerdasan lain yang memiliki kontribusi terhadap hasil belajar menari Jawa, diantaranya kecerdasan emosional dan keyakinan diri mahasiswa

dalam belajar. Dua hal tersebut terkait dengan kondisi mental pada waktu seseorang belajar yang besar kemungkinannya memiliki hubungan dengan hasil belajar.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman 2007 dalam Sawitri, Setyowati, Hartati 2010: 71). Dengan kecerdasan emosional, individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Menurut riset yang dilakukan Dulewiz dan Higgs terdapat tiga kompetensi utama dalam kecerdasan emosional diantaranya: kesadaran diri, kegembiraan emosional dan motivasi (Maryati, 2008: 22). Kecerdasan emosional pada diri sendiri, dapat membantu dalam pelatihan manajemen emosi pada mahasiswa, khususnya dalam mengatasi emosi negatif yang ada dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara untuk mengasah kecerdasan emosi adalah meningkatkan keyakinan diri dan menjaga emosi pada saat proses pembelajaran

Menurut Goleman (Salovey dan Mayer dalam Sawitri dkk, 2010: 70) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek dari kecerdasan emosional seseorang yaitu:

- (1) mengenali emosi diri. Mengenali emosi adalah kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu dan kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.
- (2) mengelola emosi. Mengelola emosi adalah kemampuan untuk menguasai perasaannya sendiri agar perasaan tersebut dapat diungkapkan dengan tepat.
- (3) memotivasi diri sendiri. Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan untuk menggerakkan dan menuntun menuju tujuan.
- (4) mengenali emosi orang lain (empati). Empati bukan hanya untuk mengetahui pikirannya saja melainkan juga perasaan orang lain.
- (5) membina hubungan. Membina hubungan adalah kemampuan seseorang untuk membentuk hubungan, membina kedekatan hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain.

Berdasarkan penjelasan kecerdasan emosional tersebut, maka inti dari kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Mahasiswa perlu keyakinan diri yang tinggi, agar dapat menerima atau menguasai materi dengan mudah. Mahasiswa harus merasa yakin dengan apa yang akan dilakukan agar semua yang dikerjakan menjadi berhasil. Keyakinan diri merupakan kepercayaan yang dimiliki individu tentang kemampuan atau ketidak mampuan yang dimiliki untuk menunjukkan suatu perilaku atau sekumpulan perilaku tertentu (Nuzulia dalam Maryati, 2008: 22). Penjelasan tersebut dapat diambil intisarinnya bahwa keyakinan diri adalah perasaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang sesuai dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak dapat diketahui dan mungkin menimbulkan stress. Dalam keyakinan diri memiliki tiga dimensi yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

Dalam upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi, keyakinan diri dan hasil belajar, maka dilakukan penelitian. Penelitian ini diawali dengan menjelaskan hasil observasi awal, banyak mahasiswa yang pesimis terhadap dirinya sendiri dan belum bisa menyeimbangkan mengelola kecerdasan emosinya pada waktu belajar menari Tari Jawa. Mahasiswa merasa tidak yakin untuk melakukan gerak tari dan menguasai materi tari Jawa yang gerakannya rumit dan ketika menari membutuhkan konsentrasi tinggi. Materi tari Gunungsari gaya Surakarta, Gerakan tarinya lembut, mengalir dan amat pelan sehingga membutuhkan tingkat ketelitian, kesabaran dan konsentrasi yang tinggi dalam proses belajarnya sehingga dapat menguasai wiraga, wirama dan wirasa. Penjelasan berikutnya terfokus untuk menghasilkan data hubungan antara kecerdasan emosional dengan keyakinan diri mahasiswa dalam belajar praktik tari Gunungsari gaya Surakarta pada mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan seberapa besar hubungannya.

II. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumpun survei. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain (Sudaryono, 2019: 98). Survei menyediakan pertanyaan-

pertanyaan untuk penelitian tentang laporan keyakinan/ kepercayaan atau perilaku diri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi lebih tajam ketika responden memberikan jawaban-jawaban atas suatu pertanyaan-pertanyaan dengan variabel-variabel yang dikehendaki (Adiyanta, 2019: 700).

Penelitian ini dilaksanakan di Program studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Adapun proses pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021 semester 3 yaitu semester Ganjil pada mata kuliah praktik tari yaitu mata kuliah Tari Jawa dengan materi kuliah tari Gunungsari gaya Surakarta. Populasinya adalah seluruh mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah tersebut dengan jumlah mahasiswa 48 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Probability Sampling* yakni, *Multistage Random* dimana setiap kelompok yang terpilih sebagai sampel, dipilih lagi sampel elemen dari masing-masing kelompok. Sample yang digunakan sebanyak 32,43 atau dibulatkan menjadi 32 mahasiswa.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2020 pada saat pandemik COVID-19 di Indonesia sehingga pengambilan data angket dilaksanakan secara daring melalui media *googleform* yang dikirimkan pada grup kelas mata kuliah Tari Jawa pada aplikasi whatsapp group. Prosedur penelitian diawali dengan tahap perumusan masalah yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data. Selanjutnya mengumpulkan data terkait dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan emosional dan keyakinan diri. Data tersebut bertujuan untuk menjadi acuan mengenai teori yang diperlukan dalam penelitian. Setelah data mengenai dua variabel tersebut diperoleh dilanjutkan dengan perumusan hipotesis yang bersifat sementara. Lalu masuk pada tahap pengumpulan data penelitian berupa hasil angket yang akan diolah datanya untuk membuktikan atau membandingkan kebenaran akan hipotesis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket), studi pustaka, dan studi dokumen. Instrumen angket dikirimkan kepada responden melalui *googleform* yang sebelumnya dikoordinasikan oleh penanggungjawab kelas via *WhatsApp* dan penanggungjawab kelas memberitahukan responden via aplikasi *zoom*, pada pembelajaran daring hari Senin pukul 10.00-12.00 dan/ 13.00-15.00. Setelah

didapatkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya dapat dilakukan pengolahan data dengan bantuan program Ms. Excel dan SPSS ver. 25 berupa uji validitas, uji realibilitas, dan uji normalitas. Kemudian, diakhir dengan deskripsi hasil pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Persamaan Regresi

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	58.562	8.821		6.639
	Kecerdasan Emosional	.247	.174	.251	1.421

a. Dependent Variable: Keyakina Diri

Tabel 2. Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional dan Keyakinan Diri

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.032	7.17894

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Keyakinan Diri

Hasil analisis interval koefisien pada penelitian ini dapat dilihat dari tingkat hubungan koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0.251 dan kedua variabel (X) kecerdasan emosional dan variabel (Y) keyakinan diri menunjukkan nilai positif, tingkat derajat hubungan korelasi yang rendah, artinya variabel (X) kecerdasan emosional mempengaruhi variabel (Y) keyakinan diri secara positif dan berinterval koefisien sebesar 0.251. Nilai tersebut termasuk tingkat hubungan rendah yang mendekati satu tingkat di atas nilai positif 0 yang berarti tidak ada hubungan antar variabel (X) kecerdasan emosional dengan variabel (Y) keyakinan diri.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: dapat diketahui hubungannya bersifat positif dengan koefisien korelasi (r)

tersebut menunjukkan tingkat derajat hubungan korelasi yang rendah dengan nilai *r square* sebesar 0.063 dan selanjutnya nilai koefisien determinasi dikalikan 100 % sehingga menjadi 6.3%. Setelah dianalisis, dengan kata lain hipotesis ditolak dengan dikahui *t hitung* sebesar $1.421 < t \text{ tabel } 2.042$ dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,166 > 0.05$. maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel (X) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap keyakinan diri (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Pembahasan

Menurut (Dulewiz dan Higgs dalam Maryati, 2008:22) terdapat tiga kompetensi utama dalam kecerdasan emosional diantaranya: kesadaran diri, kegembiraan emosional dan motivasi. Pemahaman terhadap kompetensi kecerdasan emosional diamsumsikan dapat membantu dalam pelatihan manajemen emosi pada anak berbakat khususnya dalam mengatasi emosi negatif yang ada dalam proses pembelajaran.

Namun pada temuan penelitian, kecerdasan emosional tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran di bidang motorik. Dalam hal ini adalah pada mata kuliah tari Jawa dengan materi Tari Gunungsari Gaya Surakarta, karena di masa pandemi ini bakat lebih berperan daripada kecerdasan emosional dalam penguasaan praktik tari. Hal ini disebabkan, pembelajaran dan pembimbingan tari tidak dapat dilakukan secara langsung kepada mahasiswa. Pembelajaran tari Jawa merupakan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan motorik dengan tujuan pembelajaran yaitu, menerapkan keterampilan mahasiswa sebagai seniman seni pertunjukan yang kreatif. Indikator keberhasilan mahasiswa dalam melakukan tari (menari) tari Gunungsari apabila mahasiswa menguasai wiraga, wirama dan wirasa.

Variabel kedua setelah variabel kecerdasan emosional adalah variabel keyakinan diri. keyakinan diri merupakan bagian dari hal utama yaitu proses motivasi diri. Optimis, bekerja keras, dan pantang menyerah dalam belajar sangat dibutuhkan agar selalu ada motivasi mahasiswa untuk belajar. Namun, Bandura menjelaskan bagaimana keyakinan diri tidak mampu merujuk pada kemampuan untuk mengeksekusi keterampilan motorik. Keyakinan diri akademik yang dimiliki siswa dapat menentukan bagaimana siswa bertindak melalui proses kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi (Bandura, 1997: 116-159).

Selain itu kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman seperti pada hasil penelitian (Dheo Rimbano SE., M.Si Dan Meilya Sari Eka Putri, 2016) memperoleh hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki taraf signifikan sebesar $0,424 > 0,05$. Hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional dengan aspek yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa STIE-MURA Lubuklinggau. Hal ini bisa saja disebabkan banyak faktor-faktor di luar kecerdasan emosional yang berpengaruh dalam kehidupan individual mahasiswa akuntansi. Faktor-faktor yang lebih menunjukkan hubungan variabel kecerdasan emosional yaitu dengan prestasi akademik, kemandirian belajar.

Hasil penelitian secara simultan ini memberikan bukti hipotesis bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap keyakinan diri mahasiswa pengampu mata kuliah tari Jawa dengan materi tari Gunungsari Gaya Surakarta yang dilaksanakan secara daring karena hanya memberi signifikansi sebesar 6.3%. Sedangkan sisanya sebesar 93.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kecerdasan emosional. Hal ini mungkin hasilnya akan berbeda apabila dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat diketahui hubungan positif koefisien korelasi (r) tersebut menunjukkan tingkat derajat hubungan korelasi yang rendah dengan nilai r square sebesar 0.063 dan selanjutnya nilai koefisien determinasi dikalikan 100 % sehingga menjadi 6.3%.. Setelah dianalisis, dengan kata lain hipotesis ditolak dengan t hitung sebesar $1.421 < t$ tabel 2.042 dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,166 > 0.05$.

Pada penelitian ini hipotesis ditolak karena pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama

dengan $0,05 (\leq 0,05)$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari $0,05 (\leq 0,05)$ maka hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini memberikan bukti hipotesis bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap keyakinan diri mahasiswa yang mengampu mata kuliah tari Jawa dengan materi tari Gunungsari Gaya Surakarta yang dilaksanakan secara daring karena hanya memberi signifikansi sebesar 6.3%. Sedangkan sisanya sebesar 93.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kecerdasan emosional. Hal ini mungkin salah satunya dipengaruhi karena pembelajaran dan pembimbingan tari tidak dapat dilakukan secara langsung kepada mahasiswa, sehingga hasilnya mungkin akan berbeda apabila dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung dimana mahasiswa akan lebih fokus dan terarah saat diberikan materi secara langsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya berupaya untuk mampu meningkatkan kecerdasan emosional, dengan cara mengelola emosi dan dapat menempatkannya dengan baik.

2. Bagi dosen

Dosen sebaiknya perlu mengembangkan kecerdasan emosional dan keyakinan diri mahasiswa, dengan cara melakukan studi referensi dan menguji cobakan berbagai strategi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan ada penelitian lain untuk melihat hubungan antara variabel kecerdasan kinestetik atau persepsi dengan belajar praktik tari Jawa dan penelitian selanjutnya agar memperhatikan kondisi penelitian selanjutnya karena juga dapat menentukan pembuktian hipotesis, hasil pada penelitian ini didapatkan saat pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia.

V. Pengakuan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd. sebagai Pembimbing 1
2. Dra. Kartika Mutiarasari, M.Pd sebagai Pembimbing 2
3. Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd. sebagai Ketua Penguji
4. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd. sebagai Anggota Penguji

REFERENSI

- Adiyanta, FCS. (2019). *Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. Bagian Hukum Administrasi Negara, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro*. Administrative Law & Governance Journal: Volume 2 Issue 4, Nov 2019 ISSN. 2621 – 2781 Online. Tanggal akses 5 September 2020.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York : Freeman and Company.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. Psychological Review: Vol. 84, No. 2. Diunduh pada tanggal 20 September 2020. Melalui: <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1977PR.pdf>
- Brakel-Papenhuyzen, C. (1991). *Seni Tari Jawa : Tradisi Surakarta dan peristilahannya kerjasama dengan Ngaliman S*. Jakarta: ILDEP-RUL
- Daniel, G. (2000). *Emitional Intelligence, (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kusumawardani, D. (2015). *Pengetahuan Seni Tari*. Jakarta: LPP UNJ
- Maryati, I. (2008). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tanggal akses 18 Agustus 2020
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada Pedoman akademik 2020/2021 Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
- Rimbano, Dheo, dan Putri MSE. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis: Volume 15 Bulan Mei 2016 ISSN 2085-1375 Tanggal akses 12 Desember 2020
- Saidi, A. (2016). *Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Ejournal Sigma: Vol 01, No 02.
- Salovey, Peter & Mayer, JD. (1990). *Emotional Intelligence*. Baywood Publishing Co., Inc. IMAGINATION, COGNITION AND PERSONALITY: Vol. 9(3) 185-211, 1989-90. Tanggal akses 18 Agustus 2020
- Santrock, JW. (2018). *Educational Psychology Sixth Edition*. New York: McGraw-Hill Education
- Sawitri, Setyowati, & Hartati. (2010). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*. Jurnal Psikologi 7 (1).
- Soedarsono. (1976). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Sudaryono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA

Syafii, D. (2003). *Materi dan Pembelajaran Kertakes*. Tangerang Selatan: Pusat Penerbit UT.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf